

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Responden yang menjadi obyek penelitian ini berjumlah 80 orang, yang berasal dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. Penyajian data mengenai identitas responden dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden, yang meliputi usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Secara umum analisis deskriptif dari faktor demografi pelaku UMKM di Kudus dapat digambarkan pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1.**  
**Analisis Deskriptif Pelaku UMKM di Kudus**

USIA	PERSENTASE RESPONDEN
17 s/d 20 th ;	56%
21 s/d 30 th ;	14%
31 s/d 40 th ;	16%
41 s/d 50 th ;	5%
> 51 th	9%
<b>TINGKAT PENDAPATAN</b>	
< Rp 1.000.000	36%
Rp. 1.000.000 - Rp 2.000.000	23%
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	14%
Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10%
> Rp 4.000.000	18%
<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	
SD	1%
SMP	0%
SMA	60%
S1 / Sarjana	33%
S2 / Magister	6%
<b>LAMA USAHA</b>	
< 1 tahun	41%
2 tahun	16%
3 tahun	6%
4 tahun	5%
> 5 tahun	31%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa faktor demografi dari 80 pelaku UMKM di Kudus yang diambil secara acak menggambarkan untuk usia tertinggi 56% ada pada umur 17 s/d 20 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kudus ini didominasi pada usia muda. Usia muda dianggap sudah melek digital sehingga kebanyakan mereka berjualan dan memulai bisnis dengan memanfaatkan media sosial dan internet. Para pelaku usaha muda ini masih baru dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat dari lama usaha yang 41% adalah kurang dari 1 tahun dan 60% merupakan lulusan SMA dengan 36% pendapatan masih di bawah 1 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku usaha di Kudus ini didominasi oleh para anak muda yang baru memulai usaha sehingga pendapatan yang dihasilkan masih rendah karena hanya dibuat sebagai pekerjaan sampingan di sela status profesi utama yang mereka miliki.

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,6 (Ghozali, 2005)

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas tampak pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 . Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	5

Kemudian untuk uji reliabilitasnya ditunjukkan pada nilai cronbach alpha pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,706, faktor demografi (X2) sebesar 0,634, risk tolerance (X3) sebesar 0,756 dan keputusan investasi (X4) sebesar 0,818. Nilai tersebut dinyatakan reliabel karena menurut Siregar, (2017) kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar > atau dari 0,6.

### 4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil uji validitas instrument pertanyaan pada penelitian ini yang diolah menggunakan program SPSS

23 didapatkan bahwa variabel literasi keuangan, faktor demografi, *risk tolerance* dan keputusan investasi mahasiswa dinyatakan valid. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai sig indikator pertanyaan pada keempat variabel tersebut bernilai  $< 5\%$  sehingga semua variabel dinyatakan valid.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas tampak pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LITERASI KEUANGAN	.939	1.065
FAKTOR DEMOGRAFI	.978	1.022
RISK TOLERANCE	.957	1.045

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

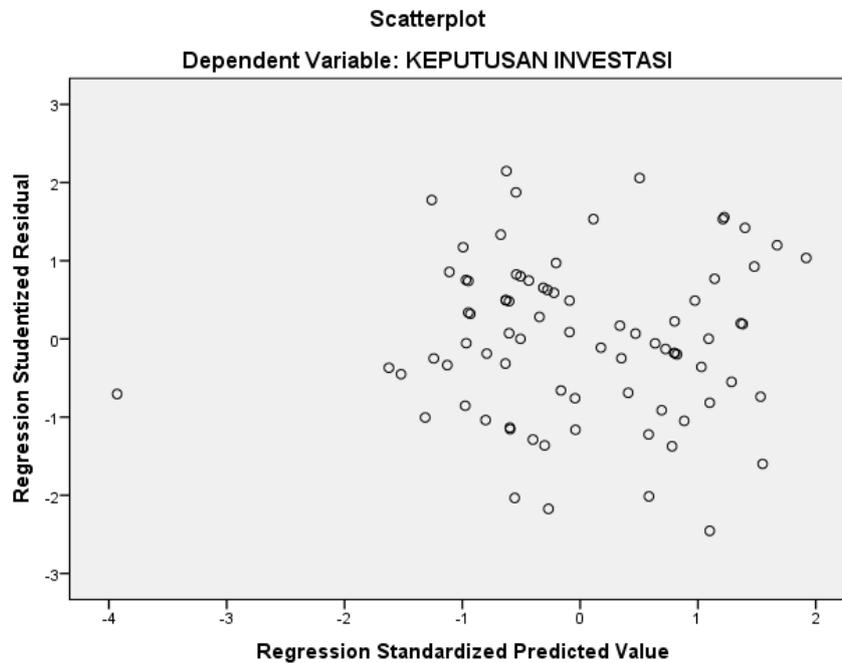
Dari tabel diatas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

Hasil uji heterokedastisitas menghasilkan pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada gambar 4.1 berikut.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



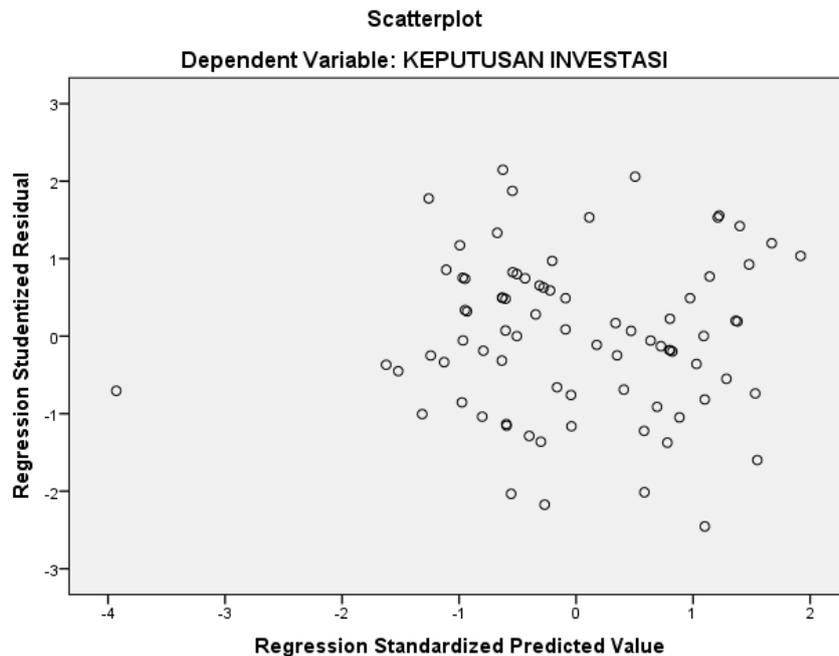
Dari grafik scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

#### **4.2.3.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menghasilkan grafik normal probability plot yang tampak pada gambar 4.2 berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Probability Plot**



Grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2006). Hasil uji regresi linier berganda dengan program *SPSS 23* tampak pada tabel output *SPSS* sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.980	2.584		1.927	.058
	LITERASI KEUANGAN	.616	.104	.560	5.932	.000
	FAKTOR DEMOGRAFI	.116	.076	.140	1.518	.133
	RISK TOLERANCE	-.017	.058	-.026	-.283	.778

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,560X_1 + 0,140 X_2 - 0,026 X_3$$

Keterangan :

Y = keputusan investasi

X<sub>1</sub> = literasi keuangan

X<sub>2</sub> = faktor demografi

X<sub>3</sub> = *risk tolerance*

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa Variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan nilai 0,560. Faktor demografi (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa yaitu nilainya 0,140. *Risk tolerance* (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa yaitu nilainya -0,026.

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit* nya. Secara statistik setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), nilai statistik F dan nilai statistik t.

##### 4.2.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Tabel Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.339	2.529

a. Predictors: (Constant), RISK TOLERANCE, FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.5 tampak bahwa nilai Adjusted R Square bertanda positif, sehingga dapat dimaknai Nilai Adjusted R Square sebesar 0,339 artinya kemampuan variabel-variabel

independen menjelaskan besarnya variabilitas variabel dependen adalah sebesar 34%, sedangkan sisanya ( $100\% - 34\% = 36\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar variabel literasi keuangan, faktor demografi dan risk tolerance.

#### 4.2.5.2 Uji f

Hipotesis nol untuk uji F adalah bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi,  $R^2$ , sama dengan nol. Jika hipotesis nol keseluruhan ditolak, satu atau lebih koefisien regresi majemuk populasi mempunyai nilai tidak sama dengan nol (Malhotra, 2006). Hasil uji F dapat dilihat dari tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.777	3	92.592	14.479	.000 <sup>b</sup>
	Residual	486.023	76	6.395		
	Total	763.800	79			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

b. Predictors: (Constant), RISK TOLERANCE, FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas terlihat nilai F sebesar 14.479 pada tingkat signifikansi 0% yang dapat dimaknai bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya.

#### 4.2.5.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai t hitung tampak pada Tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.980	2.584		1.927	.058

LITERASI KEUANGAN	.616	.104	.560	5.932	.000
FAKTOR DEMOGRAFI	.116	.076	.140	1.518	.133
RISK TOLERANCE	-.017	.058	-.026	-.283	.778

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai t hitung seperti tampak pada Tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi 0,000. Kesimpulannya, Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Nilai signifikansi pada variabel Faktor demografi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,133. Karena  $0,133 > 0,05$  maka dapat dikatakan Faktor demografi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan Nilai signifikansi pada variabel *Risk tolerance* ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,778. Karena  $0,778 > 0,05$  maka dapat dikatakan *Risk tolerance* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 4.3 Pembahasan

Hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil output SPSS 23 di atas yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Investasi ( $Y_1$ ) adalah positif signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t pada variabel  $X_1$  bernilai positif yaitu sebesar 5.932 dan nilai sig  $0.000 < 0,05$  sehingga Hipotesis 1 diterima dan dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha maka hal itu juga akan meningkatkan keputusan investasi mereka begitupun sebaliknya apabila literasi keuangan yang dimiliki rendah maka keputusan investasi juga akan mengalami turun. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011), Rooij et al (2011), Allgood (2016), Musdhalifa (2016), Putri dan Rahyuda (2017), Grohmann (2018) dan Faidah (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kudus yang sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik memiliki keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan yang literasi keuangannya masih rendah.

Hasil yang berbeda untuk pengaruh dari variabel Faktor Demografi ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Investasi ( $Y_1$ ) dimana nilai t pada variabel  $X_2$  bernilai positif yaitu sebesar 1.518

dan nilai sig  $0.133 > 0,05$  sehingga Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Faktor Demografi (X2) yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan naiknya keputusan investasi begitupun sebaliknya apabila Faktor Demografi yang dimiliki pelaku usaha rendah maka keputusan investasinya juga turun. Namun hasil tersebut tidak signifikan dikarenakan banyak pelaku UMKM di Kudus dengan faktor demografi yang rendah juga ada beberapa yang memiliki keputusan investasi yang baik. Begitupun dengan hipotesis ke 3 dimana variabel risk tolerance (X3) memiliki nilai t sebesar  $-0,283$  dengan nilai sig  $0,778 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke 3 juga ditolak dan dapat diartikan bahwa risk tolerance (X3) yang semakin tinggi akan diikuti dengan turunnya keputusan investasi begitupun sebaliknya apabila risk tolerance (X3) yang dimiliki pelaku usaha rendah maka keputusan investasinya akan naik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Farooq dan Sajid (2015) yang menunjukkan pengaruh yang negatif risk tolerance terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kudus yang sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tidak berani mengambil risiko yang tinggi terhadap aset keuangan yang memiliki ketidakpastian tinggi sehingga risk tolerance yang rendah justru akan meningkatkan keputusan investasi mereka.